

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2024 sangat bertekad untuk mewujudkan kepribadian pelajar yang berlandaskan Pancasila. Pelajar memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Melalui enam dimensi ini, diharapkan karakter jiwa Pancasila dapat tertanam di diri peserta didik (Rahayuningsih, 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari penyiapan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan zaman. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila diartikan sebagai perwujudan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dimensi profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pelajar saat ini menghadapi krisis identitas. Krisis identitas dengan mengalami perubahan pola pikir, perilaku, dan kebiasaan. Pelajar kerap mengalami rendahnya minat literasi karena dimanjakan oleh teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dilewati. Profil pelajar Pancasila menjadi peluang dalam upaya menguatkan nilai-nilai karakter Pancasila. Realisasi melalui kurikulum Merdeka harus dilakukan sebagai transformasi pendidikan Abad-21,

apabila masyarakat dari suatu bangsa khususnya pelajar yang akan menjadi generasi penerus tidak memiliki karakter yang sesuai dengan identitas nasional dan gagal mempertahankannya, maka masa depan negara tersebut sangat mudah terguncang dan terpengaruh oleh tantangan zaman (Nurnazhiifa dan Anggraeni, 2021).

Hal ini bermuara dengan adanya adaptasi sejak dini dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai cara mewujudkan profil pelajar Pancasila, peserta didik dibebaskan untuk berekspresi, belajar mandiri, sesuai dengan kemauan, minat, dan selernya masing-masing. Pelajar juga cenderung menyukai pembelajaran yang baru dan menarik dari guru atau tenaga pendidik. Pada dunia pendidikan, mengkaji karya sastra penting bagi peserta didik. Tidak hanya menghibur, karya sastra juga bisa membius pembaca atau penikmat dengan ceritanya. Karya sastra termasuk standar kompetensi yang harus dicapai oleh pelajar untuk mengembangkan potensinya (Dewi, 2012).

Legenda merupakan karya sastra sebagai warisan budaya yang sarat akan nilai ketuhanan, moralitas, kesetiaan, serta kejujuran. Menjadi bagian dari karya sastra tentu bermuara dari hasil pandangan terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan (AB Saputra, dkk, 2024). Kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari unsur dan peran serta manusia sedari dini hingga lekang oleh masa nanti. Merujuk pada representasi nilai profil pelajar yang berlandaskan Pancasila dan budaya yang harus dimiliki pelajar sejak dini. Hal ini harus menjadi perhatian khusus, terutama bagi tenaga pendidik yang pada hakikatnya menjadi tugas atau misi penting untuk mengenalkan dan menyampaikannya. Selain, peran pertama orang tua di lingkungan keluarga. Legenda termasuk kekayaan yang sudah

ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya takbenda di Indonesia berupa karya sastra, sungguh tak ternilai harganya (Stalis, dkk, 2022).

Sastra lokal sangat berperan dalam pembentukan karakter dan identitas nasional. Karakter pelajar atas nilai Ketuhanan, kepemimpinan, sosial, dan mengacu pada aspek profil Pelajar Pancasila. Pernah dilakukan penelitian sastra lokal yang dilaksanakan oleh Judha Jiwangga (2023) bertajuk Dimensi Nasionalisme dan Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Payung Fantasi sebagai Sumber Nilai Pendidikan Karakter. Hasil penelitian penelitian tersebut memperlihatkan keberhasilan analisis data berupa teks atau isi Film Payung Fantasi yang mengandung enam nilai profil pelajar Pancasila sebagai sarana pendidikan mewujudkan karakter pelajar bangsa.

Salah satu karya sastra dari Indonesia yang dapat mendukung dimensi profil pelajar Pancasila adalah *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* yang berasal dari Desa Kembang Paseban, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Legenda ini mengisahkan seorang pemimpin yang baik dan karismatik bernama Datuk Marsam. Pada *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* terdapat delapan tokoh yaitu, Datuk Marsam, Warga Desa, Datuk Sengkati, Dukun, Mencora, Tanjung, Putri Selasih, Putri Selaras, namun penulis memilih Datuk Marsam sebagai tokoh yang dikaji dikarenakan mempunyai peran tokoh utama dan ciri khas dominan karena berjuang tanpa henti dengan mengorbankan dirinya menjadi seekor belalang kunyit agar warganya tentram dan aman.

Penelitian *Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan ini menjadi salah satu inovasi karena mengkaji sastra lokal. Harapannya penelitian ini dapat memberikan dampak

signifikan dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman dimensi profil pelajar Pancasila. Legenda ini sangat layak dibahas dan dianalisis secara mendalam tentang dimensi profil pelajar Pancasila karena legenda yang awalnya hanya berupa tuturan lisan, tetapi berhasil dialihwahanakan berupa tulisan dan telah ditetapkan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12934/H3.3/PB/2016 tanggal 20 November 2016 sebagai sumber bacaan belajar kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar dan Menengah. Buku ini menyuguhkan alternatif konsepsi yang menarik, mempunyai karakteristik tersendiri, tergambar dari tokoh Datuk Marsam yang berorientasi ke depan, berani mengambil resiko dan rela berkorban, demokratis dipercaya, berwibawa, berjiwa kepemimpinan, dan berorientasi dengan keteladan yang sangat layak untuk dikaji (Susanto, 2020).

Hasil penelitian *Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan dapat dijadikan salah satu acuan implementasi sikap bagi pelajar. Sikapnya dalam menjalani kehidupan pendidikan, juga kehidupan sehari-hari yang mengacu pada penerapan dimensi profil pelajar Pancasila.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi profil pelajar Pancasila secara detail yang terkandung

dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memuat manfaat yang terbagi menjadi dua dari sudut pandang secara teoretis dan praktis berikut penjelasannya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang mencakup ilmu pengetahuan, dalam hal ini dapat menambah wawasan bagi pengkarya, penulis, peneliti dan pembaca secara khusus tentang dimensi profil pelajar Pancasila dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.

- 1) Penelitian memberikan pemahaman mendalam dan analisis kritis terhadap dimensi profil pelajar Pancasila dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.
- 2) Pengembangan budaya lokal untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori-teori tentang budaya lokal, khususnya dalam konteks sastra dan tradisi lisan. Hal ini dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana dimensi lokal tercermin dan diwariskan melalui *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.
- 3) Penelusuran identitas dan kepribadian bangsa melalui dimensi profil pelajar Pancasila dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.
- 4) Temuan penelitian membantu dalam merancang kurikulum yang lebih kontekstual, relevan, dan mendukung pengembangan karakter pelajar sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, pemanfaatan hasil penelitian ini juga dapat memperkaya landasan teoretis di berbagai bidang studi terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat terutama bagi penulis yaitu memberikan dan menambah ilmu pengetahuan dalam pengkajian sastra lokal dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* Karya Muhammad Ikhsan.

b. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan tolok ukur pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan dimensi profil pelajar Pancasila bertajuk *Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit* karya Muhammad Ikhsan. Pembaca juga bisa menggunakan sebagai kajian atau penelitian berikutnya yang bermanfaat bagi banyak pihak, instansi, dan satuan pendidikan.